

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang berkualitas dapat menjadikan investasi jangka panjang. Pendidikan ini memerlukan bantuan tenaga pendidik profesional yaitu guru. Guru merupakan tenaga profesional yang melakukan tugas pokok dan fungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, *skill*, mental dan akhlak peserta didik sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru diantaranya sertifikasi guru mengikuti Penataran, Sosialisasi, Seminar, Workshop dan kegiatan lain.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter. Di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan yang terdiri dari standar proses, standar kompetensi, standar isi, dan standar penilaian. Dalam kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2013 menekankan pada prinsip pembelajaran peserta didik yang paling aktif dibandingkan dengan guru. Dengan adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Jika kurikulum merupakan syarat mutlak, maka berarti kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dalam Penerapan Kurikulum 2013 berbagai dukungan perangkat

pembelajaran yang secara aktif mengembangkan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah LKPD.

LKPD menurut prastowo (2015: 204) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKPD merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. LKPD yang berisi petunjuk-petunjuk untuk menyelesaikan masalah sangatlah bagus untuk membuat peserta didik lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, diharapkan pendidik bisa mengembangkan bahan ajar yang bisa membuat peserta didik lebih tertarik terhadap pembelajaran khususnya matematika.

Matematika termasuk ilmu universal yang mempunyai peran sangat penting dalam memajukan daya pikir peserta didik. Dalam matematika ada 5 kemampuan berpikir matematika salah satunya yaitu berpikir kritis. Adapun keuntungan yang didapat jika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu dengan membiasakan peserta didik berpikir secara kritis maka nantinya apapun yang dipelajari akan menempel lebih lama dalam pikiran peserta didik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Peserta didik akan terlatih untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang diawali pada saat belajar di sekolah sehingga akan terbiasa untuk melakukannya dengan berbagai tantangan hidup di luar lingkungan sekolah. Keuntungan tersebut bisa didapatkan

jika para guru mampu untuk memaksimalkan dalam membuat soal-soal agar peserta didik mampu berpikir secara kritis.

Namun berdasarkan hasil observasi dan diskusi dari guru matematika diperoleh bahwa LKPD yang digunakan masih kurang menarik untuk peserta didik dan soal – soal yang diberikan mirip dengan contoh sehingga tidak bisa membantu peserta didik dalam berpikir kritis. Saat pembelajaran berlangsung guru menerangkan materi dan memberikan contoh soal yang ada di buku, kemudian guru hanya mengganti bentuk contoh soal dengan angka yang berbeda. Akibatnya, peserta didik ketika dihadapkan dengan suatu masalah berbeda dari contoh yang diberikan, peserta didik kebingungan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu pada saat sesi tanya jawab peserta didik kurang aktif bertanya dikarenakan peserta didik kurang memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Maka perlu adanya pengembangan LKPD agar dapat berorientasi kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran matematika terutama pada materi statistika. Karena materi statistika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari misalnya pada diagram batang bisa digunakan untuk menyajikan data tentang perkembangan nilai suatu objek dalam kurun waktu tertentu.

Dengan berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa perlu meneliti tentang “Pengembangan LKPD Pada Materi Statistika Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis Di SMP N 1 Limboto “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahannya adalah LKPD cenderung berisi soal seperti yang ada di dalam buku peserta didik, oleh karena itu perlu alternatif LKPD yang memiliki ciri tertentu yang dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu pembahasannya, maka peneliti membatasi permasalahan pada materi pemusatan dan penyebaran data dengan berorientasi kemampuan berpikir kritis di SMP N 1 Limboto.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya “Bagaimana Pengembangan LKPD Pada Materi Statistika Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis Di SMP Negeri 1 Limboto ? ”

## **1.5 Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu : “ Untuk Mengembangkan LKPD Pada Materi Statistika Berorientasi Berpikir Kritis Di SMP N 1 Limboto.”

## **1.6 Manfaat**

Berdasarkan hasil teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan untuk menjadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

“Pengembangan LKPD Materi Statistika Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis  
Di SMP N 1 Limboto”.